

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini berkaitan tentang keterbukaan ekonomi (*trade openness* dan *financial openness*) dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara keterbukaan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan topik yang telah lama diperdebatkan dalam berbagai penelitian pembangunan ekonomi. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara dengan berbagai hasil, namun hasil dari hubungan tersebut masih jauh dari kepastian.

#### 2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2008: 9).

Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan. Peningkatan ini terjadi sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Menurut Todaro (2006), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- 1) Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk yang pada tahun-tahun berikutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- 3) Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula pertambahan penduduk. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, maka pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan per kapita) akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan. Dengan demikian, salah satu syarat penting yang akan mewujudkan pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat pertambahan penduduk (Sukirno, 2007).

## **2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.1. Teori Pertumbuhan Adam Smith**

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan total output dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 2004).

a. Pertumbuhan Total Output

Adam Smith mengemukakan bahwa ada tiga faktor produksi utama suatu negara, yaitu:

- 1) Sumber daya alam, sumber daya alam merupakan faktor paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Menurut Smith, jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya tersebut belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang akan memegang peranan dalam pertumbuhan output. Pertumbuhan output akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan sepenuhnya.
- 2) Sumber daya insani (atau jumlah penduduk), sumber daya insani berperan pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk tersebut akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja.
- 3) Stok modal, stok modal merupakan faktor produksi yang berperan aktif dalam menentukan tingkat output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal. Pengaruh stok modal terhadap tingkat output bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh langsung maksudnya adalah penambahan modal (input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita terjadi karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang tinggi. Semakin besar stok modal, maka semakin besar

kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang kemudian akan meningkatkan produktivitas per kapita.

b. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten atau tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah berlaku di atas tingkat upah subsisten, maka masyarakat cenderung akan menikah pada usia muda, tingkat kematian menurun dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun.

Lebih jauh, Adam Smith mengemukakan bahwa tingkat upah yang berlaku ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang berlaku akan tinggi jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat daripada penawaran tenaga kerja.

Permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal dan laju pertumbuhan output (Arsyad, 2004: 55-57).

### **2.2.2. Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow**

Teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor modal dan tenaga kerja. Model pertumbuhan ini berpegang pada konsep skala hasil yang semakin menurun

(*diminishing return to scale*) dari faktor modal dan tenaga kerja apabila keduanya dianalisis secara terpisah (Todaro, 2009: 177). Maksudnya apabila modal ditingkatkan akan tetapi tenaga kerja tidak ditambah, maka penambahan modal tidak akan meningkatkan output. Begitu pula sebaliknya apabila tenaga kerja ditambah sedangkan modal tetap, maka penambahan tenaga kerja tidak akan meningkatkan output. Output akan meningkat apabila faktor modal dan tenaga kerja keduanya ditambah (Todaro, 2006).

Solow menambahkan variabel teknologi sebagai variabel independen dalam teori pertumbuhannya. Artinya walaupun faktor modal dan tenaga kerja tetap, penemuan teknologi baru dapat membuat faktor modal atau tenaga kerja lebih efisien, maka output akan bertambah. Model pertumbuhan neoklasik Solow dapat ditulis sebagai berikut (Todaro, 2009: 157):

$$Y = K^\alpha (AL)^{1-\alpha} \dots\dots\dots(2.1)$$

diketahui Y adalah produk domestik bruto, K adalah stok modal fisik dan modal manusia, L adalah jumlah tenaga kerja dan A adalah produktivitas tenaga kerja yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen.

### **2.2.3. Teori Pertumbuhan Endogen**

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) yang dipelopori oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) berperan dalam menjelaskan model pertumbuhan yang lebih maju, teori tersebut mengemukakan bahwa perubahan teknologi bersifat endogen (berasal dari dalam sistem ekonomi) dan memiliki pengaruh pada

pertumbuhan jangka panjang. Pengertian modal dalam model ini tidak sekedar modal fisik (*physical capital*), tetapi mencakup pula modal manusia (*human capital*). Selain itu, teori ini mengasumsikan tingkat pengembalian yang meningkat (*increasing return to scale*) pada fungsi produksi agregatnya dan menekankan peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian investasi modal (Arsyad, 2010).

Romer memasukkan komponen teknologi hasil dari penelitian dan pengembangan (*research & development*) dan ilmu pengetahuan sebagai faktor endogen ke dalam model pertumbuhannya. Menurut teori ini, faktor-faktor utama penyebab perbedaan tingkat pendapatan per kapita antar negara adalah karena perbedaan mekanisme pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, modal insani dan infrastruktur. Model Romer menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal yang merupakan input terpenting dalam proses produksi (Arsyad, 2010: 10).

Menurut Romer, teori pertumbuhan endogen mempunyai tiga elemen dasar yang penting yaitu:

- 1) Adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan.
- 2) Adanya penciptaan ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luapan pengetahuan (*knowledge spillover*).
- 3) Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas.

Fungsi produksi pada model pertumbuhan endogen dapat ditunjukkan oleh formula berikut:

$$Y = F(R, K, H) \dots \dots \dots (2.2)$$

Y adalah total output, R adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*) yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam perekonomian, K adalah akumulasi modal fisik, dan H adalah akumulasi modal insani. Seringkali dalam praktiknya, formula fungsi produksi tersebut digambarkan oleh fungsi produksi “AK” yang ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = AK \dots \dots \dots (2.3)$$

diketahui Y adalah total output, K adalah persediaan modal (baik modal fisik maupun modal manusia) dan A adalah faktor teknologi.

### **2.3. Pengertian Keterbukaan Ekonomi (*Economy Openness*)**

Keterbukaan ekonomi menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan baik berupa tarif maupun non-tarif dan semakin lancarnya mobilitas modal antar negara. Keterbukaan ekonomi berakibat pada terbukanya akses perdagangan (*trade openness*) dan pemodalannya luar negeri (*financial openness*). Keterbukaan ekonomi memberi keuntungan bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Keuntungan dari keterbukaan ekonomi melalui perdagangan yaitu terbukanya akses pasar yang lebih luas, pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.

Keterbukaan ekonomi melalui perdagangan internasional dapat dilihat dari dua komponen yaitu ekspor dan impor (Nopirin, 1999: 239).

#### **2.4. Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi yaitu proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak bukan karena paksaan, ancaman perang dan lain sebagainya. Pengertian perdagangan dalam arti khusus tersebut mempunyai implikasi yang sangat fundamental bahwa perdagangan hanya akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan. Sehingga perdagangan bebas atau *free trade* akan selalu memberikan manfaat tambahan atau sering disebut *gains from trade* (Boediono (1997: 10). Jadi kesimpulannya, perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan.

Menurut Halwani (2005), sebab-sebab yang mendorong perdagangan internasional adalah perbedaan potensi sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya modal (*capital resources*), sumber daya manusia (*human capital*) dan kemajuan teknologi antar negara.

#### **2.5. Teori Perdagangan Internasional**

Teori-teori perdagangan internasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori keunggulan absolut dan teori keunggulan komparatif.



### **2.5.1. Teori Keunggulan Absolut**

Teori keunggulan absolut dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation*, teori ini menyatakan bahwa perdagangan bebas sebagai suatu kebijakan yang paling baik untuk negara-negara di dunia. Smith berpendapat bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor barang jika negara tersebut mempunyai keunggulan absolut atas negara lain. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor barang jika negara tersebut mempunyai kerugian absolut dalam memproduksi barang-barangnya. Keuntungan absolut diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam perhari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang (Salvatore, 1997).

Asumsi yang digunakan Adam Smith dalam analisisnya adalah pertama, berlakunya teori nilai tenaga kerja (*labor theory of value*) bagi penentuan nilai suatu barang. Kedua, hanya tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang bersifat homogen. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja mempunyai kualitas yang sama untuk setiap bidang produksi. Ketiga, terdapat immobilitas faktor produksi antar negara (Salvatore, 1997).

### **2.5.2. Teori Keunggulan Komparatif**

Prinsip teori keunggulan komparatif dari David Ricardo yaitu perdagangan masih dapat terjadi selama masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan suatu macam komoditi. Teori ini menekankan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak

memiliki keunggulan absolut atas suatu komoditi seperti yang diungkapkan oleh Adam Smith, namun cukup memiliki keunggulan komparatif, yaitu harga untuk suatu komoditi di negara yang satu dengan negara lainnya relatif berbeda (Salvatore, 1997). Menurut hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut yang lebih besar (kerugian komparatif).

## **2.6. Peran Perdagangan Internasional dalam Perekonomian**

Menurut ahli ekonomi klasik maupun neoklasik, perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan “motor pertumbuhan (*engine of growth*)”. Menurut Apridar (2012), efek perdagangan internasional berpengaruh pada berbagai sektor antara lain:

### 1) Efek Terhadap Konsumsi

Perdagangan internasional akan membuat masyarakat pada suatu negara dapat mengkonsumsi barang dan jasa dengan jumlah yang lebih besar daripada sebelum adanya perdagangan internasional. Konsumsi barang dan jasa yang lebih besar tersebut adalah karena biaya untuk memperoleh suatu barang impor cenderung lebih murah daripada barang produksi dalam negeri.

## 2) Efek Terhadap Produksi

Perdagangan internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang apabila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. Spesialisasi tersebut tidak membawa manfaat untuk masyarakat kecuali disertai dengan menukarkan hasil produksinya dengan barang-barang lain yang dibutuhkan. Spesialisasi dengan perdagangan bisa meningkatkan pendapatan riil masyarakat, tetapi spesialisasi tanpa perdagangan mungkin justru akan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

## 3) Efek Terhadap Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (*trade balance*) adalah sebuah ukuran selisih antara nilai impor dan ekspor atas barang dan jasa. Tingkat neraca perdagangan dan perubahan ekspor dan impor diikuti secara luas dalam pasar valuta asing. Efek terhadap neraca perdagangan cenderung menaikkan barang-barang impor. Sebaliknya, apabila suatu negara tidak mampu bersaing, maka ekspor tidak berkembang. Keadaan ini dapat memperburuk kondisi neraca pembayaran.

Efek buruk lain dari perdagangan internasional terhadap neraca pembayaran adalah pembayaran neto pendapatan faktor produksi dari luar negeri cenderung mengalami defisit. Investasi asing yang bertambah banyak menyebabkan aliran pembayaran keuntungan (pendapatan) investasi ke luar negeri semakin meningkat. Tidak berkembangnya ekspor dapat berakibat buruk terhadap neraca pembayaran.

Lebih jauh, dampak perdagangan internasional pun pernah dibicarakan dalam teori pertumbuhan neoklasik tradisional. Teori tersebut mengemukakan bahwa negara yang menggunakan perekonomian tertutup dengan tingkat tabungannya yang rendah, dalam jangka pendek akan memiliki laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan perekonomian lainnya yang memiliki tingkat tabungan lebih tinggi. Sedangkan pada negara yang menggunakan perekonomian terbuka, walaupun tingkat tabungannya rendah, pasti akan mengalami suatu konvergensi peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan terjadi karena adanya arus permodalan yang masuk dari negara kaya ke negara-negara miskin, terutama negara miskin yang memiliki rasio modal-tenaga kerjanya masih rendah sehingga pengembalian atas investasi (*return of investment*) lebih tinggi (Todaro, 2006).

## **2.7. Studi Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Chang dan Mendy (2012) menganalisis dampak kebijakan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika dengan menggunakan data panel. Data panel terdiri dari 36 negara Afrika selama periode waktu 1980-2009. Model penelitian yang digunakan adalah model *fixed-effects*. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (PDB), sedangkan variabel independennya adalah *foreign direct investment* atau investasi asing langsung, bantuan asing, total ekspor, total impor, tingkat keterbukaan (ekspor dan impor terhadap PDB), dan tenaga kerja.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi (*openness*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Afrika. Investasi asing dan tenaga kerja juga mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Afrika. Tetapi bantuan luar negeri, tabungan nasional bruto dan investasi dalam negeri berpengaruh negatif.

- 2) Marelli dan Signorelli (2011) menganalisis pertumbuhan ekonomi China dan India dalam integrasi global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data panel 2 negara (China dan India) selama periode 1980 sampai 2007. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan output per kapita, sedangkan variabel independen adalah pembentukan modal tetap bruto, tingkat keterbukaan dan *foreign direct investment* atau investasi asing langsung. Tingkat keterbukaan pada penelitian ini dihitung menggunakan jumlah nilai ekspor dan impor dibagi PDB per kapita. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi per kapita baik di China maupun di India. Dengan terbukanya perekonomian di China menyebabkan ekspor China bertambah sedangkan impor China bertambah tetapi tetap terkendali. Ekspor China bertambah diakibatkan oleh masuknya investasi asing langsung secara besar-besaran yang mengarah pada produk ekspor. Sehingga dengan hasil tersebut, penelitian ini mendukung keterbukaan perdagangan (*trade*

*openness*) sebagai pendorong tingkat pertumbuhan output per kapita di China dan India.

- 3) Nowbutsing (2014) menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota *Indian Ocean RIM (IOR)*. Metode penelitian yang digunakan adalah *panel unit root* dan *panel cointegration* untuk 15 negara (Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambique, Seychelles, Singapore, Afrika Selatan, Sri Lanka, Tanzania dan Thailand). selama periode 1997 sampai 2011. Variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh PDB masing-masing negara. Sedangkan variabel independen adalah derajat tingkat keterbukaan 1 (ekspor dan impor sebagai persentase PDB), derajat tingkat keterbukaan 2 (impor sebagai persentase PDB), derajat tingkat keterbukaan 3 (ekspor sebagai persentase PDB), pengeluaran pemerintah, pembentukan modal bruto, inflasi dan tenaga kerja. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan ketiga tingkat keterbukaan ekonomi 1, 2 dan 3 berpengaruh positif. Namun, derajat tingkat keterbukaan yang diwakili oleh impor memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung *trade openness* di setiap negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.